

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamic Social Expedition adalah kegiatan yang bertujuan untuk menolong sesama saudara Muslim yang membutuhkan di mana pun berada serta melakukan program pemberdayaan umat untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim setempat. *Islamic Social Expedition* ini merupakan kegiatan pemberdayaan umat lintas negeri dan pulau yang mengutamakan nilai-nilai persaudaraan Islam yang menjadi sumber acuan untuk menegakkan keimanan dan akidah yang benar.

Persaudaraan Islam merupakan sumber ketakwaan dalam agama yang menghadirkan rasa kelembutan, *mahabbah* (cinta), kehormatan, dan kepercayaan antara satu sama lain dalam keislaman.¹ Ekspedisi ini juga menjadi landasan bagi individu-individu yang berkarakter baik lainnya guna dapat turut serta dalam menanam kebaikan serta ikut andil dalam kebangkitan Islam dikarenakan satu tujuan yang senantiasa menjadi patokannya ialah apabila Allah Swt sebagai sumber tujuan maka didepan tidak satupun yang bisa menjadi penghalang.

Dengan mengikuti ekspedisi ini para pemuda juga dapat meningkatkan wawasan dan kapabilitasnya pada bidang pemberdayaan umat sebagai pemimpin di masa depan guna terwujudnya kehidupan umat yang lebih mandiri, sejahtera, bahagia dan berkualitas. Serta dengan terselenggarakannya kegiatan *Islamic Social Expedition* ini juga akan mengangkat isu-isu yang terjadi pada umat Muslim dalam dunia internasional, serta dapat membantu memajukan daerah tersebut dengan menggali dan mengembangkan berbagai aspek potensi yang ada di

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Persaudaraan Islam*, (Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1985), hlm. 4.

dalamnya.

Kegiatan *Islamic Sosial Expedition* ini merupakan kelima kalinya diadakan di kampung Muslim Kamboja dan Vietnam. Kamboja adalah negara yang daerahnya berposisi pada kawasan Asia Tenggara yang merdeka pada 9 November 1953.² Kamboja memiliki luas wilayah sebesar 181.055 Km² serta mempunyai jumlah penduduk sebanyak 11.400.000 jiwa. Umat Muslim di Kamboja sekitar 6%, mayoritas menganut agama Buddha dan sebagian lainnya beragama Katholik. Pada masa silam, agama Islam pernah menjadi mayoritas hingga tahun 1975.

Bisa dilihat dari berkembangnya masjid-masjid dengan sekitar 300 pengajar agama dan 200 lebih penceramah. Tidak sedikit pengajar-pengajar tersebut menimba ilmu di Malaysia, Mesir, India, dan Arab Saudi. Pada waktu itu terdapat sekitar 150 hingga 200 ribu umat Muslim Etnis Champ yang bermuasal dari Kerajaan Champa. Berdasarkan sejarahnya, rakyat Cham menganut kepercayaan agama Hindu yang selanjutnya mendominasi wilayah Vietnam sampai ratusan tahun lamanya.

Pada akhirnya banyak masyarakatnya pindah ke agama Islam. Setelah kerajaan ini runtuh, umat Muslim di Kamboja memilih untuk memisahkan diri, kini umat Muslim di Kamboja hidup berdampingan bersama masyarakat sebagai kaum minoritas. Negara Kamboja menjamin kebebasan untuk warga negaranya dalam memeluk agama. Pembangunan masjid dan musala terus dikembangkan dan pembangunan madrasah sebagai pusat pendidikan, begitupun dengan organisasi-organisasi Islam dan kepemudaan.

Fokus pemberdayaan umat dan dakwah Islamiah juga semakin dikuatkan hingga ke daerah–daerah pelosok yang menjadi fokus pada kegiatan *Islamic Social*

² Nazaruddin Nasution, dkk, *Pasang Surut Hubungan Diplomati Indonesia Kamboja*, (Jakarta: Metro Pos, 2002), hlm. 3.

Expedition di Kamboja dan Vietnam ini. Diantaranya adalah daerah Chrang Phak di Kota Phnom Penh, Desa Kheil di Distrik Memot dan Koh Pra di Provinsi Kandal. Chrang Phak merupakan salah satu daerah tempat tinggal bagi kelompok umat Muslim Suku Champ yang berada di Kamboja, Kota Phnom Penh. Sekitar 20 tahun terdapat 70 kepala keluarga.

Warga Muslim di daerah ini tidak diizinkan untuk memiliki tanah sehingga mereka harus tinggal di atas perahu milik mereka. Di tengah-tengah kawasan tempat tinggal apung mereka berdiri kokoh sebuah musala apung Al-A'la yang menjadi tempat kegiatan anak-anak belajar ilmu agama. Daerah kedua ialah Kheil, sebuah desa kecil yang berada di Provinsi Kampong Cham yang merupakan daerah perbatasan negara Kamboja dan Vietnam. Desa Kheil yang terletak di Kampong Cham merupakan pusat penyebaran umat Muslim paling besar di Kamboja.

Namun, kualitas pendidikan untuk anak-anak disana masih sangat rendah, baik pendidikan Islam maupun umum. Daerah yang ketiga adalah Dusun Koh Pra yang berada di Provinsi Kandal, dusun ini berada di pulau kecil di bantaran Sungai Bassac. Mirisnya, umat Muslim di daerah ini tidak memiliki masjid atau musala sama sekali sebagai pusat peradaban dan pendidikan. Penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan *Islamic Social Expedition* Di Kamboja dan Vietnam” dengan maksud menggali lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam rangkaian kegiatan ini.

Peneliti memilih judul tersebut dengan tujuan menggali serta memaparkan kepada khalayak mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam ini serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang diberlakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Adapun

pelaksanaannya dilakukan di daerah Chrang Phak di Phnom Penh, Kheil di Distrik Memot dan Koh Pra di Provinsi Kandal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, analisis penyebab dan *literature review* terkait serta inisiatif solusi yang lebih inovatif, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pendidikan Islam yang dilakukan para relawan pada kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam?.

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program pendidikan Islam yang dilakukan para relawan pada kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menghadirkan inspirasi terhadap pemikiran bagi pengembangan kegiatan pemberdayaan umat.
 - b. Memperoleh wawasan serta ilmu mengenai keadaan sosial umat Muslim di Kamboja dan Vietnam.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi panduan untuk peneliti berikutnya dalam menelaah pemberdayaan umat Muslim khususnya di Asia Tenggara.
- b. Kajian ini diharapkan bisa menjadi pelengkap kumpulan kajian keilmuan di perpustakaan yang secara khusus terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat dan keadaan sosial umat Islam di Kamboja dan Vietnam.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada judul skripsi yang peneliti kaji oleh karena itu di bawah ini adalah penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian di bawah ini memiliki kemiripan yakni mengkaji kondisi saudara-saudara Muslim yang ada di Kamboja dan Vietnam. Beberapa penelitian juga membahas sejarah dan perkembangan agama Islam yang ada disana. Dan sebagian penelitian lagi mengkaji mengenai strategi pengembangan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Namun peneliti meyakinkan bahwa belum ada individu yang melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada program *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam ini. Sehingga menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang terbaru. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan antara lain:

Pertama, datang dari penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Zain Musa dalam sebuah artikel jurnal.³ artikel ini menguraikan strategi pendidikan Islam di Svay Khleang, Kamboja dan menjelaskan faktor pendorong dan penghambat

³ Mohamad Zain M, Perkembangan Islam di Asia Tenggara: Kajian Kemboja, (Malang: *SALAM Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 2012).

disana.

Kedua, Rafi Ramadhan pada artikel jurnalnya yang berjudul *Analisis Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Komunitas Insan Baca*⁴, di dalam nya mengkaji kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Insan Baca dengan menerapkan metode pemberdayaan masyarakat. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Insan Baca itu sendiri. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang berjenis deskriptif.

Ketiga, Dirga Fawakih pada bulletin nya⁵, penelitiannya bertujuan untuk menganalisa motif diskriminasi apa dan terkait aturan-aturan rezim Khmer kepada Muslim dan agama-agama yang sedikit pemeluknya di Kamboja. Peneliti mengaplikasikan metode penelitian yang secara umum diterapkan bagi kajian historis seperti heuristik, verifikasi, pemaknaan serta latar belakang sejarah. Terkait dengan penelitian ini peneliti memperoleh data-data baru mengenai alasan adanya diskriminasi Khmer Merah kepada orang Islam di Kamboja. Disamping itu juga peneliti memperoleh data-data mengenai aturan-aturan rezim Khmer Merah kepada penduduk dan agama yang sedikit penganutnya di Kamboja.

Keempat, Abuddin Nata dalam sebuah artikel makalah⁶, menjelaskan konsep Islam *rahmatanlil 'alamin* dan penggunaannya pada bentuk pendidikan Islam dan perannya dalam peralihan ke *Asean Community* dengan merujuk kepada

⁴ Ramadhan R, Analisis aktivitas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca pada komunitas insan baca, (Surabaya: *Libri-Net*, 2013)

⁵ Fawakih D, Muslim Kamboja di Bawah Rezim Komunis Khmer Merah 1975-1979, (Jakarta: *Buletin Al-Turas*, 2016)

⁶ Nata A, *Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*, (Jakarta: Makalah (FITK) UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

Alquran, Hadis-Hadis Rasulullah Saw, data-data historis, argumen para ahli pendidikan Islam, dan sebagainya.

Kelima, Osman Safini pada skripsinya yang berjudul *Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam*⁷, kajian ini memiliki tujuan guna memiliki mengetahui:

1. Sumber kurikulum PAI dan pengimplementasiannya ke Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.
2. Pengembangan tahapan pembelajaran peserta didik terhadap Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan metode kualitatif berdasarkan diskriptif. Analisis primer peneliti peroleh berdasarkan pada sasaran penelitian, adapun data sekunder peneliti peroleh berdasarkan pada dokumen Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh jawaban bahwasanya alur kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum pendidikan akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yakni:

1. Pada tahun 1998-2002 kurikulum PAI sekolah menerapkan kurikulum yang bersumber pada keilmuan negara Arab Saudi dan buku-buku yang diajarkan di sekolah CIC juga bersumber pada Jami'ah Umul Qura',
2. Pada tahun 2004-2014 sekolah mengaplikasikan kurikulum yang bersumber pada kurikulum di negara Arab Saudi namun buku-buku yang digunakan berdasarkan pada cetakan sekolah tersebut,

⁷ Safini, Osman, *Dinamika kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja*, (Malang: Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

3. Pada tahun 2015-sekarang kurikulum PAI sekolah menerapkan kurikulum yang bersumberkan kurikulum Afrika, yakni supaya pendidikan agama Islam sekolah menerapkan aturan (منهج البصائر) kemudian (لغة العربية) sekolah yang bersistem (العربية بين يديك).

kurikulum akademik sekolah menganut kurikulum yang dibuat oleh Menteri keilmuan (*Ministry of Education Youth dan Sport of Cambodian*). Pengembangan tahapan pembelajaran peserta didik memiliki poin-poin yang diantaranya kebahasaan, general keilmuan, keilmuan dalam ranah agama, yakni peserta didik dapat menjalankan aktivitas keimanannya secara aman dan benar yang didasarkan pada Al-‘qur’an, dalam ranah keilmuan etika serta kesopanan namun harus diperbaiki kembali, hal ini karena adanya penyebab akan pengaruh media sosial dan pergaulan sekitar.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Mohamad Zain Musa	<i>Perkembangan Islam Di Asia Tenggara: Kajian Kamboja</i>	2012	Artikel Jurnal, Vol 15 Nomor 2	Pendekatan metodologi menjadi acuan teknis penelitian
2	Rafi Ramadhan	<i>Analisis Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat baca pada Komunitas</i>	2013	Artikel Jurnal	Kerangka penelitian memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

		<i>Insan Baca</i>			
3	Dirga Fawakih	<i>Muslim Kamboja di Bawah Rezim Komunis Khmer</i>	2016	Bulletin Vol. XXII No. 2.	Kerangka penelitian memiliki kesamaan dalam teoritis penelitian Ini
4	Abuddin Nata	<i>Islam Rahmatan lil'Alamin sebagai Model Pendidikan Islam memasuki Asean Community</i>	2016	Artikel Makalah	Kerangka penelitian memiliki kesamaan dalam teoritis penelitian ini.
5	Osman Safini	<i>Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai Cic (Cambodian Islamic Center), Kamboja.</i>	2017	Skripsi	Objek dari penelitian memiliki kesamaan tempat dengan penelitian ini.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya tidak sedikit didapatkan data skripsi, jurnal, buletin, dan makalah yang mengupas tentang sejarah dan pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara. Sejumlah data mengupas tentang model pendidikan. Tetapi yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan Islam dilakukan pada kegiatan relawan yang dilakukan di kampung Muslim Kamboja dan Vietnam belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini menjadi suatu kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan tipe kajian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan tata cara penelitian yang memproduksi data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun ucapan yang bersumberkan pada individu-individu serta pergerakan yang bisa diamati⁸. Pendekatan kualitatif merupakan metode guna mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, acara, kegiatan kemasyarakatan, bentuk keyakinan, dugaan, ide dari seorang individu atau sekelompok orang.⁹

Penelitian ini, ditujukan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam serta mengungkapkan nilai – nilai keislaman yang terdapat pada cerminan budayanya. Penelitian ini menerapkan metode *field research* atau riset lokasi. Penelitian lapangan adalah satu di antara cara dalam mengumpulkan fakta yang terdapat pada kajian kualitatif yang tidak membutuhkan keilmuan secara detail terhadap kepustakaan yang diaplikasikan serta kompetensi tertentu yang ada pada pihak peneliti. Penelitian lapangan secara umum dilaksanakan guna menentukan tujuan konteks kajiannya. Penelitian lapangan secara keseluruhan berada pada luar ruangan. Adapun peneliti sebagai sumber utama (*key instrument*) yang dimana peneliti merumuskan tahapan penelitian dengan langsung serta aktif dalam menemukan beberapa isi konten dan informasi yang berhubungan pada nilai-nilai pendidikan Islam dan bagaimana program pendidikan Islam yang dilakukan para relawan di kegiatan *Islamic Social*

⁸ Gilang Rayhan Ramadhan Hidayat, *Adaptasi Sosial Antara Mahasiswa Asal Sulawesi Selatan dengan Masyarakat di Kota Bandung*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 56.

⁹ Ufie, *Agustinus, Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 39.

Expedition yang kelima di Kamboja dan Vietnam, serta pengaruhnya terhadap pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Sebagai penelitian lapangan, referensi data dalam skripsi ini yakni bersumberkan pada primer dan sekunder. Sumber primer merupakan hasil karya peneliti yang asli sedangkan sumber sekunder artinya data diperoleh dari data kedua yang mana tidak merujuk pada data tangan pertama di lokasi dan sumber sekunder ini digunakan sebagai perbandingan dari data-data yang terdapat dalam sumber yang dijadikan sebagai sumber primer penelitian.

Peneliti merumuskan tujuan data melalui 2 tahapan guna kemudahan pada saat data digabungkan, yakni diantaranya:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari panitia penyelenggara dan delegasi relawan, serta dokumentasi dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam skripsi ini merujuk pada artikel ilmiah/buku yang meneliti penelitian serupa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi atau melakukan pengamatan langsung adalah aktivitas dengan melaksanakan kegiatan langsung melalui keadaan lingkungan objek penelitian yang mendukung aktivitas penelitian. Dalam penelitian

ini peneliti mengobservasi tujuan para aktivis dalam melakukan kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam.

b) Wawancara

Teknik wawancara sendiri adalah metode tersusun guna mendapatkan data-data terhadap jenis pernyataan-pernyataan ucapan tentang suatu obyek atau kegiatan yang terjadi pada masa lampau, sekarang, dan selanjutnya.

Adapun penelitian ini menerapkan teknik wawancara *indepth interview* atau wawancara mendalam dengan menggali lebih detail kepada para aktivis yang ikut dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam. *In depth interview* (wawancara lebih dalam) merupakan alat pencari data yang ditanyakan kemudian dijawab melalui ucapan terkait hal permasalahan. *Indepth interview* diterapkan dalam kajian ini dengan harapan bisa memperoleh data yang lebih jelas dan lengkap terkait pemahaman, perilaku, pemikiran responden terkait suatu permasalahan. Peneliti akan menggunakan instrumen dan kuesioner kepada para responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan dokumen dalam penelitian. Dokumen dimaksud seperti gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti melampirkan dokumentasi profil dan sejarah berdirinya lembaga yang mengadakan kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif, bahan atau instrumen penting

dalam mengumpulkan datanya yakni orang atau individu itu sendiri yakni dengan mengobservasi, mengajukan pertanyaan, menyimak, mencari serta mendapatkan data penelitian. Kisi-kisi instrumen guna mendapatkan data terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan bagaimana program pendidikan Islam yang dilakukan para relawan dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam,

5. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, dan bila bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan analisis konten terhadap hasil wawancara kepada narasumber dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya menggunakan pola interaktif, yakni memberikan analisa data terkait suatu tahapan yang sedang terjadi secara kontinu yang diawali dari proses penemuan informasi sampai ke proses pemberian kesimpulan. Pola interaktif ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Idrus¹⁰ yang memuat tiga komponen utama diantaranya :

a) Reduksi data.

Reduksi data merupakan tahap perumusan, pengalihan perhatian terkait penyimpulan, pendeskripsian, dan penjelasan data awal yang ditemukan di lapangan. Reduksi data adalah jenis analisa yang

¹⁰ Sarwendah dan Titin, *Penguatan Pendidikan Karakter Keluargadalam Mempersiapkan Warga Negarayang Baik Melalui Program Pengasuhan Dasar Keluarga*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 65.

mendalam, mengelompokkan, menunjukkan, menghilangkan sesuatu yang tidak penting, dan menyimpulkan data sehingga bisa dipahami dan dipertanggungjawabkan keaslian data nya.

b) Penyajian Data.

Penyajian data adalah kesatuan informasi yang struktural dan tidak sulit untuk dimengerti yang berpeluang menghadirkan solusi permasalahan atau langkah dalam mengambil keputusan. aktivitas reduksi data maupun penyajian data yakni kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung terhadap tahapan analisa dengan pola interaktif. Maka dari itu, kedua tahapan tersebut berjalan pada saat tahap penelitian berlangsung dan tidak akan selesai jika laporan belum disusun.

c) Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan definisi data yang ditunjukkan. Kesimpulan didapatkan karena hasil analisis fakta-fakta di lapangan melalui konsep teori. Adapun metode-metode yang bisa dilaksanakan melalui tahapan ini yakni dengan melaksanakan pencatatan guna merumuskan pola dan topik yang sama, pengklasifikasian, serta penemuan fenomena-fenomena. Analisis data kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam memiliki ragam aktivitas dan program yang telah dilakukan selama kegiatan

G. Sistematika Pembahasan

Mengenai bentuk pembahasan pada skripsi ini akan peneliti klasifikasikan menjadi tiga bagian tersendiri yang meliputi bagian pendahuluan, tahapan utama, serta tahapan penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar

isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Selanjutnya pada bagian penulisan skripsi, akan diuraikan hasil penelitian dalam lima bab yang pembahasannya sebagaimana berikut.

Pada BAB I, berisikan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-sub yang diantaranya latar belakang, rumusan masalah, dan manfaat penelitian. Kemudian BAB II, yang mengurai kerangka teori konseptual. Selanjutnya BAB III, menjelaskan profil program *Islamic Social Expedition*.

Adapun BAB IV, membahas *Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Islamic Social Expedition Di Kamboja Dan Vietnam* Dan terakhir BAB V, yakni penutup yang berisikan simpulan, saran dan tahapan penutup yang memuat daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.